

## ABSTRAK

Di sekitar kita banyak didapati perilaku anak yang tidak memiliki akhlak yang terpuji dan tidak memiliki sopan santun yang baik. Untuk memperbaikinya maka harus menanamkan nilai-nilai akhlak lebih kepada anak. Dan salah satu penanaman nilai akhlak adalah melalui pendidikan agama Islam dan disadari betul bahwa cara satusatunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan, dan kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian membangun akhlak dan moril bisa melalui peran sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempelajari lebih banyak pendidikan agama Islam dari pada sekolah lainnya. Berdasarkan masalah tersebut maka diadakan penelitian tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Brumbung dengan harapan agar dapat terpecahnya masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan metode analisis reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan beberapa kriteria, yaitu Persistent Observation, triangulasi dan member check. Tim Penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terdiri dari: (a) Pengarah: Memberikan kebijakan (b) Penanggung jawab: Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan sekolah (c) Ketua: Menyiapkan program kurikulum, (d) Koordinator Musyawarah guru mata pelajaran: Menyiapkan program (e) Bidang kegiatan: Mengontrol serta bertanggungjawab atas kegiatan siswa di sekolah (f) Staff: Sebagai pemberi masukan. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh para guru yang di dalamnya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Brumbung melalui ujian lisan dan tulisan. Faktor pendukung terlaksana kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Asy-Syarifah Brumbung yaitu Fasilitas yang mendukung, para murid berasrama, guru bertempat tinggal di kawasan yang sama sedangkan Faktor penghambat yaitu: Adanya perbedaan daya serap peserta didik, murid tidak bisa menyaring informasi yang ada, dan beberapa murid terkadang kelelahan karena terlalu banyak kegiatan.